

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi sekarang ini, membuat aktivitas perekonomian baik domestik maupun internasional semakin lama semakin meningkat secara pesat dan saling berkompetisi. Arah pembangunan ekonomi sekarang ini mulai fokus pada pengembangan kedepan yang akan berkelanjutan, melalui pengembangan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan melakukan kegiatan ekonomi kreatif. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 mengenai Dukungan Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang dimaksudkan untuk lebih fokus pada ekonomi kreatif pengrajin dan industri kreatif dalam rangka mempengaruhi pemulihan dan perbaikan perekonomian saat ini di Indonesia. (Ibrahim, 2013). Dalam sistem ekonomi kreatif dipercaya mampu dijadikan solusi untuk mengatasi masalah pengangguran, dan menjadi alternatif dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang menggeser sistem ekonomi yang sudah berjalan. Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif mengingat penduduknya yang besar dan kaya akan budaya. (Suryani Ritonga & Qarni, 2022)

Hadirnya ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong bagi perekonomian Indonesia untuk terus maju dan mempunyai peran yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian. Ekonomi kreatif merupakan sebuah paham dalam ekonomi baru yang bertumpu pada ide, inovasi, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai elemen kunci dan biasanya didukung oleh keberadaan industri kreatif sebagai sumbernya. Kota-kota, atau daerah dan provinsi lainnya dapat menjadikan pengertian dari industri kreatif tersebut sebagai rencana pembangunan serta strategi pembangunan pada daerahnya. (Palupi et al., 2021)

Menurut pernyataan Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), tiga subsektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional adalah gastronomi, fesyen, dan kerajinan. “Kuliner, fashion, dan kerajinan memberikan sekitar 75% dari PDB

ekonomi kreatif kita,” kata Sandiaga Uno saat Obrolan Hebat UMKM: Webinar Dari Luar Biasa hingga Luar Biasa yang dibawakan oleh keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama) pada Minggu 23 Januari 2022. Menurut data perkiraan ekonomi fokus 2020, industri kreatif menyumbang lebih dari \$1 triliun terhadap PDB Indonesia pada 2020, dan sektor ekonomi kreatif mempekerjakan 8 juta orang. (FER, 2022)

Dalam meningkatkan pendapatan, masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan salah satunya adalah industri rumahan yang menerapkan ide kreatifnya. Ekonomi kreatif dengan budaya lokal mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas perekonomian pada masyarakat Indonesia. Pada suatu daerah maupun kota yang mempunyai budaya lokal yang khas dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengembangkan potensi dan pembangunan wilayahnya dengan tidak meninggalkan budaya lokal yang dimiliki oleh wilayah tersebut, termasuk salah satunya di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

Kecamatan Bebesen adalah salah satu daerah di Kabupaten Aceh Tengah dengan budayanya yang masih cukup kental dan merupakan pusat Kerajinan Kerawang Gayo lebih tepatnya di Kampung Bebesen. Salah satu hasil kebudayaan di Kabupaten Aceh Tengah ialah dapat dijadikan alat untuk pemenuh kebutuhan jasmani maupun rohani suatu masyarakat adalah Kerawang Gayo. Selain kopi, Kerawang Gayo juga merupakan seni berupa kain tradisional yang terdapat pada masyarakat Gayo yang menjadi ciri khas dari daerah yang terkenal dengan sebutan kota dingin tersebut.

Kerawang Gayo merupakan istilah untuk motif ukiran Gayo. Tema dekoratif dapat diamati pada kayu rumah, keramik, bahan tenun, logam, dan tekstil. Motif hias Gayo dipahat pada gading atau kayu sebagai hiasan sesuai dengan perkembangan hunian tradisional Gayo. Hal ini terlihat pada perumahan dan gedung perkantoran di Wilayah Kabupaten Aceh Tengah. (Mahmud Ibrahim dan A.R Hakim Aman Pinan, 2009)

“Melalui peluncuran produk unggulan ini, Kerawang Gayo diharapkan dapat menjadi media promosi dan membuka akses pemasaran produk kerajinan Kerawang Gayo, baik untuk pasar lokal yang mendukung pariwisata maupun

pasar lokal di luar daerah, bahkan ekspor,” ujar Puan Ratna, Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Aceh Tengah, pada peluncuran produk unggulan Kerawang Gayo yang berlangsung di Gedung Olahraga Seni Takengon (GOS).(Budiyanto, 2020)

Perkembangan Kerawang Gayo yang dihasilkan dari tahun hingga tahun terus saja mengalami peningkatan yang cukup baik dari segi kualitas ataupun dari segi ekonomi, hal tersebut tentu saja memberikan pengaruh yang cukup besar untuk peningkatan pendapatan para pengrajin. Pada awalnya Kerawang Gayo diproduksi hanya untuk keperluan pribadi, namun seiring berjalannya waktu Kerawang Gayo diproduksi untuk kalangan umum yang menguntungkan dan dapat membantu perekonomian masyarakat Gayo, terutama para Pengrajin Kerawang Gayo. Industri Kerawang Gayo juga tak luput dari dukungan dan peran pemerintah karena tuntutan konsumen dan pariwisata sehingga produksi Kerawang Gayo semakin meningkat.

Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara pada saat pra survei penelitian, hasil wawancara tersebut mengatakan pendapatan awal yang diperoleh pengrajin tidak lebih dari Rp.1.000.000 per bulan, namun seiring banyaknya pesanan dan juga kunjungan para turis ke daerah Gayo membuat pendapatan pengrajin semakin meningkat sehingga mencapai Rp.8.000.000 per bulan, bahkan menjelang hari-hari besar seperti Idul Fitri pendapatannya bisa saja mencapai Rp.10.000.000 perbulan sehingga akan sangat membantu perekonomian pengrajin terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga dapat membuka toko sendiri. Setiap pembeli (konsumen) yang datang terkadang meminta dibuatkan motif kerawang tertentu sesuai dengan keinginan ataupun membeli produk yang sudah jadi. Ketertarikan dari para konsumen dengan industri kerajinan Kerawang Gayo ini dikarenakan desain dan motifnya mempunyai nilai budaya yang cukup tinggi, sehingga konsumen dari daerah lain ataupun turis yang datang berkunjung ke daerah Gayo membeli produk Kerawang Gayo tersebut, bahkan ada penjual yang sampai ekspor ke negara tetangga seperti Singapura dan Thailand. Produk Kerawang Gayo yang dihasilkan juga bermacam-macam, seperti pada kain, pakaian, tas, dompet, syal, peci, souvenir, dan lain sebagainya sehingga

Kerawang Gayo mempunyai nilai ekonomis. (Wawancara Sri Rezeki, Bebesen, 2022)

**Tabel 1.1 Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo**

No	Keterangan	Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo (Per Bulan)
1.	Pendapatan awal pengrajin	Rp.1.000.000
2.	Pendapatan dari pesanan konsumen	Rp. 3.000.000
3.	Pendapatan yang di pengaruhi wisatawan	Rp.8.000.000
4.	Pendapatan yang di pengaruhi hari-hari besar	Rp. 10.000.000

Sumber : Wawancara dengan Para Pengrajin

Disamping Kerawang Gayo yang merupakan produk daerah lokal yang unggul di daerah tersebut dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar terkhusus untuk para pengrajin, peneliti menemukan bahwa sebagian dari para pengrajin Kerawang Gayo yang masih harus di barengi dengan kerja sampingan selain dari mengerawang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya karena beberapa pengrajin masih bekerja di tempat orang maupun toko yang sepi pengunjung, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemasaran oleh para pengrajin itu sendiri dan kurangnya tenaga pengrajin karena tidak semua orang memiliki keahlian untuk membuat Kerawang Gayo padahal Kerawang Gayo merupakan produk unggulan didaerahnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yakni Kerawang Gayo mempunyai potensi kerajinan yang cukup besar sehingga layak untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerahnya, terutama pendapatan para pengrajin Kerawang Gayo.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah peneliti paparkan, ekonomi kreatif berbasis budaya lokal layak untuk diteliti dan dikaji lebih dalam pada suatu penelitian dengan judul **“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo Dalam**

## **Kajian Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat peneliti tentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan pengrajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan pengrajin Kerawang Gayo dalam pandangan pengrajin dan kajian ekonomi Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan pengrajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk menganalisis peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan pengrajin Kerawang Gayo dalam pandangan pengrajin dan dalam kajian ekonomi Islam di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu, menambah pengalaman serta menjadi karya ilmiah yang dapat di baca.
2. Bagi pengrajin Kerawang Gayo dapat menjadi masukan dan penambahan pelaksanaan lapangan untuk proses peningkatan usaha pengrajin Kerawang Gayo
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi dan masukan serta informasi tentang peran ekonomi

kreatif berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin dalam kajian ekonomi Islam.

4. Manfaat bagi *stakeholder*, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu pemerintah terhadap pentingnya peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin Kerawang Gayo agar dapat terus dikembangkan kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN